

PENGEMBANGAN MEDIA LEMBAR KERJA IPA BERDASAR METODE MONTESSORI PADA KEGIATAN REMEDIAL DARING SISWA INKLUSI

Toni Gigih Pradono Ali

SMP Negeri 3 Probolinggo, Jalan Hayam Wuruk No. 155 Kecamatan Mayangan
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos: 67217
E_mail: gigihpradono@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan kelayakan media lembar kerja IPA untuk siswa dengan program inklusi yang disusun berdasarkan metode Montessori. Rancangan media menggunakan langkah model *Assure*. Pada tahap *Analyze learner* didapat bahwa tiga siswa ABK perlu mendapat kegiatan remedial. Tahap *State standarts and objectives* didapat siswa ABK harusnya bukan hanya belajar bersosialisasi. Tahap *Selected, technology, media and materials* didapat instruksi berupa pembelajaran daring selama masa pandemi. Tahap *Utilize technology, media and materials* didapat kebijakan sekolah berupa penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Tahap *Require learner participation* didapat penanaman konsep disusun berdasarkan metode Montessori. Tahap *Evaluate and revise* didapat adanya format evaluasi diri sebagai kegiatan umpan balik. Media lembar kerja ditelaah validasi oleh guru IPA dan BK, dan diujicobakan pada siswa ABK kelas VII. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Hasil dan kesimpulan menunjukkan media lembar kerja IPA secara daring untuk siswa *slow learner* yang dikembangkan layak untuk digunakan. Kelayakan berdasarkan hasil telaah validasi sebesar 85% (layak). Respons positif siswa sebesar 2,094 (layak).

Kata Kunci: Lembar kerja, metode Montessori, remedial, siswa inklusi

DEVELOPMENT OF SCIENCE WORKSHEET BASED ON MONTESSORY METHOD ON ONLINE REMEDIAL ACTIVITIES FOR INCLUSION STUDENTS

Abstract: This research purpose to describe the feasibility of science worksheets for students with inclusion programs based on the Montessori Method. Media design uses the *Assure* model. At the *Analyze learner* stage, it was found that three inclusion students needed remedial activities. At the *State standards and objectives* stage, it was found that inclusion students not only learning to socialize. At the *Selected* stage, *technology, media and materials* were given instructions in the form of online learning during the pandemic. At the *Utilize technology, media and materials* stage, school policy, it was found that using the *WhatsApp* application. At the *Require learner participation* stage, the step of learning based on the Montessori Method. At the *Evaluate and revise* stage, there is a self-evaluation format as a feedback activity. The worksheet media were reviewed for validation by science and counseling teachers, and tested on seventh grade inclusion students. The data collection method used a questionnaire method. The results show that the online science worksheet media for slow learner students that was developed is feasible to use. Feasibility based on the results of the validation study was 85% (feasible). The positive response of students is 2,094 (feasible).

Keywords: Worksheets, Montessori method, remedial activities, inclusion student.

PENDAHULUAN

Tahun ajaran 2021-2022 telah dimulai, guru pendamping khusus (GPK) memberi informasi keberadaan tiga siswa dengan program inklusi di kelas VII SMP Negeri 3 Probolinggo ketika workshop pembuatan perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran, ketiga anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut memiliki karakteristik lambat belajar (*slow learner*), tingkat pemahaman ABK kelas VII SMP Negeri 3 Probolinggo secara umum setengah usianya dengan kemampuan bisa membaca dan menulis.

Workshop persiapan perangkat pembelajaran telah dilakukan tetapi tidak secara eksplisit menginstruksikan metode untuk diterapkan pada pembelajaran ABK. Perlu diketahui bahwa tujuan pembelajaran untuk ABK di tahun pelajaran sebelumnya sebatas membantu ABK bersosialisasi dalam kelas bersama siswa reguler. Fenomena menarik berikutnya adalah pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan aplikasi *WhatsApp* bagi ABK tetap diterapkan di SMPN 3 Probolinggo dengan alasan pandemi Covid-19 belum mereda.

Fakta tersebut disikapi peneliti sebagai guru dengan melakukan pembelajaran remedial untuk ABK, agar bisa mengembangkan kemampuan hidup

mandirinya. Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori untuk pembelajaran ABK (*slow learner*) ketika pembelajaran daring sebagai pembelajaran remedial diterapkan di SMPN 3 Probolinggo.

Beberapa dasar pemikiran untuk mengembangkan lembar kerja seperti: Sarana pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan aktivitas atau keterlibatan siswa dalam PBM (proses belajar mengajar) bisa menggunakan lembar kerja. Lembar kerja dapat digunakan bersama media pembelajaran atau sumber belajar lain membuat lembar kerja juga termasuk media belajar. Lembar kerja menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang direncanakan (Darmodjo & Kaligis: 1992).

Lembar kerja mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (1) dapat digunakan guru untuk mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui kegiatan mandiri. (2) dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. (3) lembar kerja yang disusun secara rapi, sistematis, akan mudah dipahami dan menarik perhatian sehingga membangkitkan pemahaman siswa. (4) dapat meningkatkan dorongan untuk belajar

dan rasa ingin tahu. (5) dapat mempermudah penyelesaian tugas klasikal maupun kerja individu, karena siswa bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan kecepatan belajarnya. (6) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah juga bisa ditingkatkan.

Metode Montessori merupakan metode yang dikembangkan untuk pembelajaran anak-anak usia antara 3-8 tahun. Pembelajaran kontekstual yang bertujuan menanamkan kemandirian dalam belajar. Pembelajaran multi inderawi pada anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik. Pembelajaran untuk anak dengan disabilitas mental (Holt, 2008). Bisa menjadi alternative metode pembelajaran di kelas dengan program inklusi seperti di SMPN 3 Probolinggo.

Metode Montessori mengarahkan media belajar, didesain menggunakan alat-alat yang biasa dipakai anak-anak untuk bermain. Belajar dari benda-benda yang akrab di sekeliling siswa, (Holt, 2008). Menggunakan kartu gambar sebagai 'jalan penghubung' bagi siswa dari hal yang konkret kepada sesuatu yang abstrak. Sehingga, siswa mampu mengetahui bahwa 'objek' jam dinding sama dengan 'gambar' jam dinding dan tulisannya adalah 'jam dinding'.

Metode Montessori menuntut guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri, dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Guru perlu mendesain media belajar yang sederhana, menarik, dan memungkinkan untuk dieksplorasi, (Lillard, 1997). Bagi Montessori, media belajar digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami perintah, urutan, abstraksi, dan kemampuan membentuk sendiri konsep-konsep baru dari pengetahuan yang diperoleh, media belajar bukan semata-mata untuk mengajar suatu subjek mata pelajaran (Lillard, 1997)

Ciri-ciri media belajar berdasarkan metode Montessori adalah sebagai berikut: (a) *Menarik*, media belajar dibuat dengan tampilan fisik mengkombinasikan warna yang cerah dan lembut, agar secara spontan siswa ingin menyentuh, meraba, memegang, merasakan, dan menggunakannya untuk belajar. (b) *Bergradasi*, media belajar didesain untuk bisa digunakan pada berbagai usia perkembangan anak dengan tingkat abstraksi pembentukan konsep yang semakin kompleks. Item-item pada media belajar dibuat dengan tingkat gradasi rangsangan yang rasional terkait warna, bentuk, dan usia anak sehingga bukan

hanya sebagai media yang melibatkan penggunaan panca indera tapi pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. (c) *Auto-correction*, media belajar didesain agar siswa dapat mengetahui sendiri apakah langkah-langkah kegiatan yang dilakukannya benar atau salah tanpa perlu diberi tahu guru. (d) *Auto-education*, media belajar didesain agar memungkinkan siswa makin mandiri dalam belajar, mampu mengembangkan diri, dan meminimalisir campur tangan guru (Montessori, 2002).

Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan media lembar kerja ini direncanakan dalam bentuk daring. Pembelajaran daring tidak dibatasi ruang dan waktu. Pembelajaran daring tidak mewajibkan siswa untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku. Istilah pembelajaran daring pasti berkaitan dengan penggunaan telepon seluler. Pembelajaran daring ini berlangsung luwes. Siswa dapat mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap muka antara guru dan siswa. Siswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan guru berjauhan (Kuntarto & Asyhar, 2016).

Tujuan pengembangan media lembar kerja IPA ini untuk mengetahui potensi lembar kerja yang disusun berdasarkan metode Montessori pada pembelajaran daring, sebagai kegiatan remedial pada layanan pembelajaran ABK di masa pembelajaran daring, menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk menjaga minat belajar IPA siswa ABK SMP Negeri 3 Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian pengembangan pada media lembar kerja IPA berdasarkan langkah model *Assure*.

Subjek penelitian merupakan tiga siswa kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dengan karakteristik (*slow learner*) tuna grahita, pada materi esensial di masa pandemi covid-19. Kompetensi Dasar 3.1. Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran, 3.2. Mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar, 3.3. Memahami prosedur pengklasifikasian

makhluk hidup dan benda-benda tak hidup sebagai bagian kerja ilmiah, serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup berdasarkan ciri yang diamati.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Jl. Hayam Wuruk No. 155 Probolinggo. Waktu penelitian dimulai bulan Juli hingga bulan Oktober 2021. Pertemuan secara daring dilakukan satu bulan sekali di hari Sabtu, minggu pertama.

Rancangan penelitian pengembangan media lembar kerja IPA berdasarkan langkah-langkah model *Assure*: Tahap *Analyze Learner* (Analisis siswa). Karakteristik dilihat dari variabel-variabel konstan, seperti sikap dan ketertarikan, atau kemampuan dasar spesifik. Subjek penelitian didapat seperti apa yang diungkapkan Smaldino, et al (2011) dalam Kurniawati (2017) bahwa analisis siswa dilakukan melalui sarana formal seperti meninjau hasil ujian standar. Pada tahap ini penentuan ABK berdasarkan tes IQ dan informasi GPK, ditentukan: pengamatan dilakukan pada Andrian Daffa Alif Firman (7C), Much. Reza Tri Saputra (7D), Adelia Falerie Callysta F (7E).

Penentuan siswa tersebut juga berdasar gaya belajar dan kebiasaan memproses informasi. Diputuskan kegiatan belajar adalah:

pembelajaran berurutan konkret, pembelajaran dengan pengalaman langsung, langkah pembelajaran dikerjakan secara langsung dan disajikan dalam susunan yang logis.

Tahap *State Standards and Objectives* (Merumuskan standard dan tujuan). Oemar Hamalik (2013) menyampaikan bahwa setiap pembelajaran memenuhi kriteria: 1) terdapat situasi dan kondisi untuk memudahkan siswa belajar, 2) bisa mengukur perubahan tingkah laku siswa, 3) menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki. Berdasarkan langkah kriteria tersebut ditentukan informasi pada media lembar kerja IPA mudah dimengerti, kontekstual, aktifitas motorik mengarah pada: menulis, memadukan gambar, dan mengatur posisi benda.

Tahap *Select Strategies, Technology, Media, and Materials* (Memilih strategi, teknologi, media dan materi). Menurut Smaldino, et al (2011) dalam Kurniawati (2017) strategi bisa berpusat pada guru, guru merupakan fokus pembelajaran yang bertindak mengarahkan pembelajaran melalui cara-cara yang mengandung tujuan. Media lembar kerja IPA dapat membantu strategi karena dapat menarik perhatian (*Attention*) siswa, dikondisikan relevan

(*Relevant*) untuk pembelajaran siswa karena berada pada tingkat pemahaman untuk membangun rasa percaya diri (*Confidence*), dan menghasilkan kepuasan (*Satisfaction*) dari apa yang siswa pelajari Keller (1987) dalam Kurniawati (2017). Berdasarkan langkah ini ditentukan pembelajaran dengan media lembar kerja IPA, disesuaikan dengan kebijakan sekolah, bahwa dimasa pandemi ABK belajar secara daring.

Tahap *Utilize Technology, Media and Materials* (Menggunakan teknologi, media dan bahan ajar). Pada tahap ini guru mengkondisikan: 1) kesiapan teknologi, media dan materi. 2) kesiapan lingkungan belajar. 3) kesiapan kondisi psikologi siswa. 4) menyediakan pengalaman belajar. 5) mempersiapkan bahan pembelajaran. Berdasarkan langkah ini ditentukan pembelajaran menyesuaikan kebijakan sekolah, yaitu dimasa pandemi lembar kerja IPA sebagai media belajar disampaikan secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA).

Tahap *Require Learner Participation* (Mengharuskan Partisipasi Siswa). Proses pembelajaran yang baik memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru dan menerima umpan balik. Berdasarkan langkah ini ditentukan kegiatan ABK:

menulis, memilah gambar, menyusun posisi gambar dalam mengikuti langkah-langkah kerja yang ditentukan guru berdasarkan metode Montessori.

Tahap *Evaluate and Revise* (mengevaluasi dan merevisi) Item-item kelengkapan lembar kerja akan terus diperbaiki sesuai evaluasi diri siswa sebagai salah satu bagian dalam lembar kerja IPA yang telah didesain guru.

Uji Kelayakan Media

Kelayakan Teoritis

Telaah validasi dilakukan oleh teman-teman guru IPA dan guru BK. Penilaian kelayakan teoritis media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori untuk ABK dengan ketunaan lambat belajar (*slow learner*). Tingkat kesulitan lembar kerja menyesuaikan informasi guru pendamping khusus (GPK) bahwa ABK SMPN 3 Probolinggo mempunyai karakteristik IQ di bawah rata-rata, butuh arahan/pendampingan, bisa menangkap informasi verbal sederhana tapi lambat pada pemahaman informasi, dengan kelebihan bisa baca-tulis. Tingkat intelegensi siswa yang ada, hanya memungkinkan pembelajaran dengan tingkat pemahaman setengah dari pemahaman belajar usia siswa sebayanya.

Aspek yang dinilai dalam media lembar kerja IPA sebagai dasar telaah validasi adalah: 1) Rata-rata kelayakan materi esensial. 2) Rata-rata kelayakan tampilan gambar objek ber-title. 3) Rata-rata kelayakan tingkat gradasi gambar objek. 4) Rata-rata kelayakan penyusunan posisi gambar objek ber-title. 5) Rata-rata kelayakan keberadaan objek nyata untuk mewakili gambar objek

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori dikatakan layak apabila semua aspek dalam angket telaah validasi mendapat persentase sebesar $\geq 61\%$ dengan kriteria layak dan sangat layak (Riduwan, 2010).

Kelayakan Empiris

Kelayakan empiris untuk mengetahui respons siswa dilakukan dengan cara mengujicobakan pada ABK kelas VII SMP Negeri 3 Probolinggo. Kriteria yang diamati adalah: 1)

Kesesuaian jawaban dalam pengerjaan tugas dengan konsep yang ditanyakan, 2) keberadaan pendamping ketika siswa mengerjakan lembar kerja, 3) skala kemandirian siswa ketika mengerjakan bersama pendamping, 4) skor penilaian diri siswa atas jawaban tugas, 5) pencapaian kemampuan siswa terhadap indikator pembelajaran, 6) kesan siswa selama mengerjakan lembar kerja, dan 7) perasaan siswa setelah mengerjakan lembar kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket meliputi angket telaah validasi media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori. Data tersebut berupa telaah validasi guru IPA dan BK. Data juga didapat dari lembar evaluasi diri dalam lembar kerja untuk mengetahui respons siswa.

Hasil akan dibandingkan dengan Table 1. Konversi Skor untuk Skala Empat

Tabel 1. Konversi Skor untuk Skala Empat

No	Interval Skor		Kategori	Nilai
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 3,00$	Sangat Baik	A
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$3,00 > X \geq 2,50$	Baik	B
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$2,50 > X \geq 2,00$	Cukup	C
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 2,00$	Kurang	D

$$\begin{aligned} SB_x &= \text{simpangan baku skor keseluruhan} \\ &= \left(\frac{1}{2}\right)\left(\frac{1}{3}\right)(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \left(\frac{1}{2}\right)\left(\frac{1}{3}\right)(4,00 - 1,00) \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \times 1/2 \\ &= (4,00 + 1,00) \times 1/2 \\ &= 2,50 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari langkah model Assure berupa desain awal media lembar kerja IPA yang disusun menggunakan metode Montessori mendapatkan saran perbaikan dari teman guru yang pernah menerapkan metode Montessori sehingga dilakukan revisi. Revisi desain ini dijadikan sebagai landasan untuk menghasilkan media lembar kerja yang layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk divalidasi. Bagian-bagian yang diperbaiki adalah sebagai berikut. Gambar alat yang diperlukan dan memungkinkan disiapkan di dalam lembar kerja, disesuaikan dengan pernyataan yang akan diletakkan dalam satu kelompok.

Pertemuan pertama dengan Reza kebetulan dilakukan secara luring yang saat itu belum memiliki *handphone*. Reza seperti mengalami kecanggungan dalam melakukan interaksi dengan

Sumber : Djemari (2008)

orang baru, termasuk guru. Reza lebih nyaman belajar bersama GPK. Maka pada pertemuan berikutnya, seperti saran Cipta, dkk (2019), peneliti hanya bertindak sebagai pengamat sekaligus yang mendesain kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dibantu guru GPK.

Kotak tempat pernyataan yang akan ditulis kembali, diposisikan agar siswa tidak salah tafsir menemukan posisi kotak.

Kegiatan untuk dilakukan

Tulis kembali bentuk pernyataan di atas ke dalam kotak di bawah, sesuai alat ukur yang diperlukan

Perlu timbangan



Perlu pengukur waktu



Perlu pengukur panjang



Tidak ada alat ukur



Selanjutnya diadakan telaah lembar kerja IPA oleh guru IPA dan guru BK. Berdasarkan hasil telaah validasi guru IPA dan BK, didapat:

Tabel 1. Persentase Telaah Validasi Guru

No	Aspek yang Dinilai dalam Media Lembar Kerja IPA	Guru IPA (%)	Guru BK (%)
1	Rata-rata kelayakan materi esensial dalam lembar kerja IPA	94	88
2	Rata-rata kelayakan tampilan gambar objek ber-title	91	86
3	Rata-rata kelayakan tingkat gradasi gambar objek	72	75
4	Rata-rata kelayakan penyusunan posisi gambar objek ber-title	84	78
5	Rata-rata kelayakan keberadaan objek nyata untuk mewakili gambar objek	84	93
Kelayakan teoritis media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori		87	82
Rata-rata keseluruhan kelayakan teoritis media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori		85	

Berdasarkan ke-5 aspek angket telaah validasi yang disajikan, format media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori mendapatkan persentase kelayakan sebesar 85%, dan berdasarkan skala likert (Riduwan, 2010) dikategorikan layak.

Dari ke-5 aspek format tampilan media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori tersebut, aspek tingkat gradasi pilihan gambar objek mendapatkan persentase terkecil (74%). Hal tersebut seperti apa yang disampaikan Arsyad (2002), bahwa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional/mengandung maksud pengajaran terdapat pada media pembelajaran berbentuk gambar. Guru perlu mengetahui tingkat pemahaman siswa

dalam mengartikan pesan gambar yang ada.

Sementara itu, untuk aspek yang mendapatkan persentase tertinggi sebesar 91% (sangat layak) yaitu aspek materi esensial dalam lembar kerja IPA. Hal itu menjelaskan bahwa langkah model pembelajaran *Assure* yang melibatkan siswa secara langsung dengan permasalahan sehari-hari, bisa menjadi pilihan untuk mendapatkan pembelajaran aktif, dan dapat digunakan untuk mengembangkan media lembar kerja dalam pembelajaran IPA siswa tuna grahita (Utami dkk, 2018).

Kelayakan Empiris.

Hasil yang diperoleh dari telaah validasi adalah kritik dan saran yang kemudian dilakukan revisi media lembar

kerja untuk diujicobakan kepada tiga ABK kelas VII. Uji Coba dilakukan untuk memperoleh kelayakan empiris media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan format evaluasi diri pada lembar kerja IPA dibuat tabel hasil pengerjaan siswa. Hasil pengerjaan lembar kerja IPA terlihat pada tabel pengamatan respons siswa seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Respons Siswa

No	Bulan	Rata-rata Skor Pengerjaan Lembar Kerja						
		Tugas	Pendamping	Skala Kemandirian	Penilaian Diri	Capaian Indikator	Kesimpulan	Persamaan
1	Juli	3,00	1,67	1,67	3,67	1,67	2,33	3,67
2	Agustus	2,67	2,00	1,67	3,00	1,67	3,00	3,67
3	September	4,00	2,33	2,67	4,00	2,67	3,33	4,00
4	Oktober	3,67	2,67	3,00	3,33	3,33	3,00	4,00
	Rerata	3,33	2,17	2,25	3,50	2,33	2,92	3,83
	Rerata total				2,094			

Dari Tabel 2. Hasil pengamatan respons siswa, dapat dilihat bahwa aspek pencapaian indikator pembelajaran masih rendah, hal ini seperti yang disampaikan oleh Darnis (2018) bahwa pembelajaran tidak bisa dilakukan secara cepat tapi instan. Belajar adalah hak anak, tugas pengajar adalah mengkon-disikan lingkungan yang menyenangkan, kondusif dan memungking siswa menjadi termotivasi dan antusias.

Menurut Zaini, dkk (2007) Pembelajaran yang disukai oleh siswa, tidak membosankan akan lebih cepat mendapat perhatian siswa karena siswa tidak merasa terpaksa untuk belajar.

Pengajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menggugah minat membuat siswa lebih fokus dalam merespons pelajaran dan lebih cepat untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Danis (2018), pada taraf pemahaman tertentu siswa menyukai aktivitas membuka dan menutup benda-benda, memasukan benda-benda ke dalam suatu wadah, menuangkannya dan memasukkannya kembali. Bisa menjadi alternative pilihan bermain objek dibanding dengan memilih gambar dan mengelompokkan pernyataan sesuai gambar dalam gambar kotak-kotak yang telah disiapkan guru. Nugrahanta, dkk

(2016) mengemukakan, sangatlah penting menggunakan aktivitas konkret dalam pembelajaran dan penggunaan alat peraga, karena aktivitas nyata memainkan peran sentral, terutama pembelajaran ABK.

Pembelajaran ini dibantu *WhatsApp Messenger* sebagai teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Al Saleem (2014) menambahkan bahwa dalam *WhatsApp Messenger* terdapat *WhatsApp Group* yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan analisis tabel Tabel 2 dengan Tabel 1, didapat bahwa hasil konversi skor skala empat adalah 2,094 berada pada kategori baik, jadi media lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori layak untuk digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Media pembelajaran dalam bentuk lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori menggunakan langkah model *Assure*

pada pembelajaran daring sebagai kegiatan remedial ABK di masa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang dikembangkan layak secara teoritis. Berdasar hasil telaah validasi guru IPA dan BK didapat persentase sebesar 85%. 2) Media pembelajaran dalam bentuk lembar kerja IPA yang disusun berdasarkan metode Montessori menggunakan langkah model *Assure* pada pembelajaran daring sebagai kegiatan remedial ABK di masa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* layak secara empiris berdasarkan respon siswa dengan kesesuaian kriteria jawaban dan pernyataan yang diberikan sebesar 2,094 kategori baik, yang berarti layak.

DAFTAR RUJUKAN:

- Alsaleem, B. I. A. (2014). *The Effect of "WhatsApp" electronic dialogue journaling on improving writing vocabulary word choice and voice of EFL undergraduate Saudi students*. 21st Century Academic Forum Conference at Harvard Boston, MA U.S.A. Official Conference Proceedings. <http://www.21caf.org/upload/s/1/3/5/2/13527682/alsaleem-hrdconference-proceedings.pdf>
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.BSNP
- Cipta, Dyah Ayu Sulistyoning, Donna Avianty, Anik Kurniawati. 2019. *Profil Berpikir Kritis Siswa Asperger pada Pembelajaran*

- Bangun Datar dengan Metode Montessori*. Jurnal Didaktik Matematika Vol. 6, No. 2, September 2019. Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo: Malang.
- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
- Darnis, Syefriani. 2018. *Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 No 1 Juni 2018. Universitas Trilogi Jakarta
- Djemari, Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss.
- Holt, H. 2008. *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawati, Fitra. 2017. *Penerapan Langkah-Langkah Model Assure dalam Pemilihan Media 12 Mata Pelajaran IPA oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan*. Skripsi tidak diublikasikan: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lillard, P. P. 1997. *Montessori in the classroom*. New York: Schocken Books
- Montessori, M. 2002. *The Montessori method*. New York: Dover Publications
- Nugrahanta, Gregoriusari Ari, Catur Rismiati, Andri Anugrahana, Irine Kurniastuti. (2016). *Pengembangan Alat Peraga Matematika Berbasis Metode Montessori Papan Dakon Operasi Bilangan Bulat Untuk Siswa SD*. Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD). Volume 20, No. 2, Desember 2016, Hlm. 103-116. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Destri Wahyu. Mohammad Anwar, Hermawan. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Assure terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Anak Tunalaras Kelas IV di SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018. Halaman: 005-014 eISSN: 2580-9806.
- Zaini, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD